

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat esensial dalam menghasilkan manusia yang berkarakter dan berkualitas dalam pembangunan bangsa. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam mencapai tujuan di atas maka, sekolah diharapkan terjadi sebuah perubahan dalam bertingkah laku pada diri siswa. Perubahan dalam bertingkah laku pada diri siswa, diharapkan dapat menunjukan sebuah bentuk relasi yang baik antara individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu kemampuan relasi antarpribadi siswa diharapkan dapat berkembang secara baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di sekolah.

Walgito (2000:65) menyatakan “Relasi antarpribadi merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu

lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang timbal balik”.

Dalam membangun relasi antarpribadi siswa harus memperhatikan tujuannya. Tujuan menjalin relasi antarpribadi siswa untuk memperoleh kebahagiaan, kepuasan dalam mengaktualisasi diri, dan bisa terlepas dari masalah, namun tidak semua siswa dapat mempertahankan hubungan baik dengan teman sekelasnya.

Ada sejumlah hal yang dapat menghambat upaya untuk membangun relasi antarpribadi siswa di kelas, seperti tidak mampu beradaptasi dengan teman yang baru di kelas, memiliki kepedulian yang rendah bersama siswa di kelas, kurang mempertahankan hubungan baik dengan teman sekelasnya, mudah terprovokasi dengan kata-kata yang menyinggung perasaan.

Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang relasi antarpribadinya rendah, perlu mendapat perhatian dari guru khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah, karena apabila tidak segera mendapat perhatian maka akan berdampak pada kehidupan sosial lainnya, misalnya takut untuk bersosialisasi di masyarakat, dan takut untuk bergaul atau merasa terasing dari kehidupannya.

Salah satu bantuan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu relasi antarpribadinya rendah untuk dapat peningkatan adalah melalui bimbingan kelompok.

Romlah (2001:3) menyatakan “Bimbingan sosial adalah sebagai salah satu tahap bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat

mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok”.

Berdasarkan laporan yang diperoleh penulis dari wali kelas, dan guru BK, di SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang, diketahui ada beberapa siswa kelas VIII^C yang menunjukkan gejala seperti, tidak mampu beradaptasi dengan teman yang baru dikelas, memiliki kepedulian yang rendah bersama sesama siswa di kelas, kurang mempertahankan hubungan baik dengan teman sekelasnya, dan mudah terprofokasi dengan kata-kata yang menyinggung perasaan.

Hal ini dilihat dari keseharian mereka di dalam kelas, yang dimana tidak memperhatikan penjelasan dari teman, memiliki sikap ego atau lebih mementingkan kepentingan pribadi dan membuat gaduh di kelas, maupun ketika kegiatan-kegiatan kelompok di kelas berlangsung.

Demikian pula dengan hasil analisis AKPD kelas VIII^C yang dilakukan oleh peneliti ketika PPL, ditemukan beberapa siswa yang mengalami masalah relasi antarpribadi yang rendah.

Keadaan seperti tergambar di atas memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Profil Relasi Antarpribadi Siswa kelas VIII^C SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 dan Implikasinya Bagi Pengembangan Program Bimbingan Sosial”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil relasi antarpribadi siswa kelas VIII^C SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa implikasi profil relasi antarpribadi siswa kelas VIII^C SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2019/2020 bagi pengembangan program bimbingan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui profil relasi antarpribadi siswa kelas VIII^C SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2019/2020”.
2. Mengetahui implikasi dari profil relasi antarpribadi siswa kelas VIII^C SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2019/2020 bagi pengembangan program bimbingan sosial”.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap teori variabel penelitian, oleh karena itu peneliti perlu menjelaskan kembali konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun konsep-konsep yang dimaksudkan adalah:

1. Relasi Antarpribadi

Walgito (2000:65) menyatakan “Relasi antarpribadi merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya

dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang timbal balik”.

Tujuan relasi antarpribadi menurut Walgito, dapat dipahami sebagai suatu hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya, sehingga terdapat hubungan yang timbal balik.

Suranto (2011:27) mengatakan:

Relasi antarpribadi merupakan karakteristik kehidupan yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut. dalam arti luas hubungan relasi antarpribadi adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Tujuan relasi antarpribadi menurut Suranto, dapat dipahami sebagai interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan, relasi antarpribadi adalah suatu hubungan yang terjadi antara sesama individu yang saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Program Bimbingan Sosial

Poerwadaminta (2003:441) “Implikasi mendefenisikan sebagai berikut keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud”.

Selanjutnya Tohirin (2013:121), menyatakan “Bimbingan sosial adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan, implikasi bagi bimbingan sosial adalah keterlibatan atau keadaan terlibat yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Dengan demikian, program bimbingan sosial merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah agar lebih meningkatkan koordinasi dengan guru BK dalam membantu siswa yang mengalami masalah relasi antarpribadi siswa agar bisa mengatasi masalahnya.

2. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor sekolah untuk lebih berperan aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif bersama personil sekolah lainnya, sehingga meningkatkan relasi antarpribadi siswa.

3. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi bagi siswa agar lebih memahami tentang pentingnya bimbingan sosial yang ada di sekolah untuk meningkatkan relasi antarpribadi siswa.